

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Moh. Bagus Setiawan
mohbaguss20@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of financial performance on company value with disclosure corporate social responsibility as a moderating variable in the company food and beverage listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique uses purposive sampling based on certain criteria for the company food and beverage, namely: 1) Registered on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2016-2020. 2) Publish financial reports for 2016-2020. 3) Not experiencing delisting during 2016-2020. 4) Disclose CSR in the annual report for 2016-2020. The analytical method used is statistical analysis using the SPSS program (Statistical Product and Service Solutions). Measurement of CSR variables (Corporate Social Responsibility) using tabulation techniques for each company using the scoring method, financial performance variables using ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) and the company value variable is measured using PBV (Price Book Value). The results of this research show that: 1) Financial performance is proxied by Return On Assets (ROA) has no effect on company value. 2) Financial performance as proxied by Return On Equity (ROE) influences company value. 3) Disclosure Corporate Social Responsibility unable to moderate the influence of ROA on company value. 4) Disclosure Corporate Social Responsibility unable to moderate the influence of ROE on company value.

Keywords: financial performance, firm value, disclosure of corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu pada perusahaan *food and beverage*, yakni : 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. 2) Menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020. 3) Tidak mengalami *delisting* selama tahun 2016-2020. 4) Mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pengukuran variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan dengan menggunakan metode scoring, variabel kinerja keuangan menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) serta variabel nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. 4) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Dalam dunia globalisasi saat ini, dunia bisnis berkembang pesat. Hal ini tercermin dalam evolusi informasi, perkembangan teknologi, dan evolusi arus informasi yang harus ditransmisikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Perkembangan ini mengikuti persaingan bisnis yang sangat ketat dan kompetitif. Persaingan bisnis yang membutuhkan keseimbangan antara berpikir kritis dan penggunaan sumber daya perusahaan secara maksimal dan optimal. Penggunaan sumber daya yang optimal memungkinkan perusahaan untuk bersaing di dalam negeri dan internasional.

Nilai perusahaan yang maksimal juga harus didukung dengan adanya laporan keuangan yang rapid dan akutable. Sehingga dengan adanya laporan keuangan yang rapi dan akutable, perusahaan dapat melihat kinerja, posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan dapat mengalami perubahan setiap saat sesuai dengan operasi suatu perusahaan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan dapat mencapai prestasi yang baik maka akan banyak diminati oleh investor dan hal ini mempengaruhi nilai jual saham tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan harga pasar sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mempertahankan dan meningkatkan hasil keuangan perusahaan diperlukan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menggambarkan hasil keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai alat pertanggungjawaban manajemen bagi pemilik usaha, sebagai gambaran indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu, dengan laporan keuangan perusahaan, investor bisa mendapat informasi data tentang *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Price Book Value* (PBV) sebuah perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *return on equity* (ROE). *Return on assets* (ROA) sendiri merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas total asetnya. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif berarti total aset yang digunakan tidak menguntungkan. Oleh karena itu, semakin positif nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkannya maka yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut (Hadianto, 2013).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual, dan semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kekayaan yang akan diterima pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2002: 7). Harga pasar suatu perusahaan terbuka ditentukan oleh struktur penawaran dan permintaan di pasar saham, yang tercermin dalam harga saham. Berbeda hal nya dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen komunitas bisnis untuk mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan perkembangannya. Elkington percaya bahwa perusahaan yang ingin tetap berkelanjutan dalam bisnisnya harus melihat ke "3P" atau "*Planet, People, Profit*". Seperti konsep *triple bottom line*, yang tidak hanya memperhatikan perusahaan yang mengejar keuntungan, tetapi juga partisipasi aktifnya dalam kesejahteraan masyarakat (*people*) dan perlindungan lingkungan (*Planet*). Pengembangan program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, bina lingkungan, sosialisasi, hibah, dan lainnya (*Profit*).

Hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan diduga juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yang salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi bisnis yang dapat menunjangkan

keberlangsungan perusahaan dengan cara melaporkan kegiatan CSRnya kepada para *stakeholder*. Tujuan pelaporan ini adalah perusahaan bisa mendapat evaluasi dari para *stakeholder* bagaimana cara pelaksanaan CSR sampai memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan bisa mendapat nilai tambahan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajer dikomunikasikan kepada pemiliknya. Teori sinyal berhubungan dengan asimetri informasi. Perusahaan yang menawarkannya membedakan diri mereka dari perusahaan yang tidak memiliki "kabar baik" dengan memberikan sinyal kinerja masa depan yang baik kepada pasar dari perusahaan dengan kinerja keuangan masa lalu yang buruk. Tidak bagus Pasar mempercayainya (Wolk and Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* adalah bahwa perusahaan harus dapat memberi manfaat bagi *stakeholdernya* daripada menjadi entitas yang bertindak semata-mata atas namanya sendiri. Dengan demikian, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (Ghozali dan Chairi, 2007).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena kesuksesan pemegang saham yang tinggi mengikuti nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan karena mewakili tingkat kekayaan yang tinggi bagi pemegang saham. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakili oleh harga pasar saham. Ini mencerminkan keputusan investasi (pembiayaan) dan pengelolaan kekayaan (Susanti, 2010).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan perwujudan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis perusahaan. Kinerja keuangan adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Munawir, 1998).

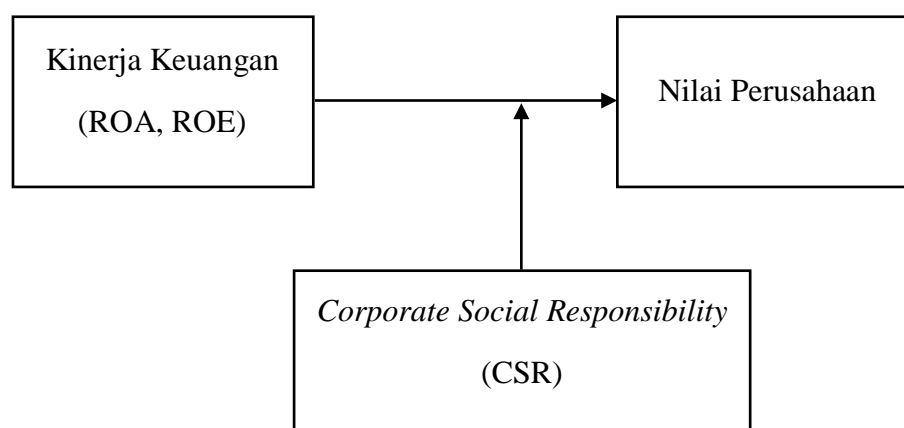
Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba inilah yang menjadi dasar pembayaran deviden perusahaan, baik deviden tunai maupun deviden saham. Oleh karena itu, investor jangka panjang menggunakan analisis profitabilitas ini. Misalnya, pemegang saham mengkonfirmasi laba yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001). Tujuan profitabilitas terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang memuaskan bagi investor dan pemegang saham untuk terus menyediakan modal bagi perusahaan. Investor lebih memperhatikan rekomendasi mengenai return yang bisa mereka dapatkan dari investasinya. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah instrumen untuk mengukur profitabilitas.

Corporate Social Responsibility

Menurut Business for Social Responsibility/BSR (dalam Kartini, 2009) CSR didefinisikan sebagai: *“business practices that strengthen accountability, respecting ethical values in the interest of stakeholders”*. BSR juga mengatakan bahwa pelaku bisnis yang bertanggung jawab membantu meningkatkan kualitas hidup dengan menghormati dan merawat lingkungan serta memberdayakan dan berinvestasi di komunitas tempat perusahaan mereka beroperasi. CSR adalah tindakan nyata dimana perusahaan bertanggung jawab atas beberapa aspek, seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. John Elkington menyatakan pada tahun 1997 (Candra, 2010) bahwa CSR dapat dipecah menjadi tiga komponen utama: *People, Profit dan Planet*, yang kemudian dikenal sebagai *Triple Bottom Line*. Tujuan bisnis tidak hanya untuk menghasilkan laba (*profit*), tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (*people*) dan menjamin keberlanjutan *planet* ini. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak lagi didasarkan pada praktik neraca tunggal yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan, tetapi harus mengacu pada *triple bottom line*. Ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya perlu diarahkan pada kinerja keuangan melalui aktivitas sosial dan lingkungannya. Hal ini untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami konsep yang digunakan adalah:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Investor mendapatkan gambaran tentang suatu perusahaan dengan melihat profitabilitasnya. Karena profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif suatu perusahaan bagi investor. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan oleh para peneliti adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai alat analisis utama untuk indikator kinerja. Di sini ROA digunakan untuk mengukur kemampuan keseluruhan bisnis dan apa yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. H1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan ROE adalah menghitung tingkat pengembalian perusahaan untuk setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam modal perusahaan. Dalam pengertian ini, tingkat pengembalian tahunan perusahaan atas mata uang yang diinvestasikan di perusahaan oleh investor digunakan untuk mengukur pengembalian pemegang saham atas modal yang

diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi harga pasar. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor menerima pengembalian yang lebih tinggi, untuk membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham, menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Kenaikan saham dan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan, CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan unsur CSR dalam laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan berkelanjutan. Konsumen menilai perusahaan yang mengungkapkan CSR mereka lebih tinggi daripada yang tidak. Konsumen membeli produk yang sebagian keuntungannya digunakan untuk manfaat sosial dan lingkungan. Misalnya, hibah, pembangunan fasilitas masyarakat, program perlindungan lingkungan, dll. Dengan mempertimbangkan lingkungan sosial perusahaan, selain membangun citra yang baik di mata stakeholders, akan berdampak positif bagi perusahaan, meningkatkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan penjualan, dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Dampak kenaikan harga saham di pasar saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menekankan pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data sekunder dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini diuji tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Perusahaan makanan dan minuman menyumbang pangsa produk domestik bruto terbesar dibandingkan industri lainnya, sehingga menjadi pertimbangan saat memilih perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menjadikan industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2016-2020. (4) Perusahaan makanan dan minuman yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama tahun 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan yang tersedia sebagai informasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen untuk perusahaan ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pendapatan masa depan yang diharapkan

dihitung kembali pada tingkat bunga yang benar (Winardi, 2001). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan jumlah saham perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari (www.idx.co.id). Nilai suatu perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV adalah indeks yang mengukur nilai suatu perusahaan, dan semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2010: 151) rasio nilai pasar terhadap nilai buku menunjukkan bagaimana perasaan investor terhadap perusahaan. Investor melihat perusahaan sebagai blue chip. Dengan kata lain, perusahaan yang berkembang dengan pendapatan dan arus kas yang stabil. Secara matematis, PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan ialah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain dengan variabel dependen. Variabel moderating penelitian ini adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*). Saat menentukan indikator pengungkapan, kami menggunakan format tabel berdasarkan sistem pemeringkatan masing-masing perusahaan. Skor 1 diberikan jika item tersebut diungkapkan dan skor 0 diberikan jika item tersebut tidak diungkapkan. Oleh karena itu, bagi skor total dengan skor total maksimum untuk mendapatkan cakupan pengungkapan CSR. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n : Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi j

X_{ij} : 1=jika *item* i diungkapkan; 0= jika *item* i tidak diungkapkan

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif atau menggambarkan data sampel yang dikumpulkan apa adanya dan digunakan sebagai alat analisis data, bukan bermaksud ingin mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Alat yang digunakan untuk analisis dan pengujian data adalah SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dipilih, mengingat tingkat signifikansinya, karena analisis grafik dapat menyesatkan. Tes ini dijalankan sebelum data diproses. Mendeteksi normalitas data terlepas dari distribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diuji dari (1) toleransi dan pasangannya (2) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Nilai umum *cutoff* yang sering dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Santoso (2011:218). Mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin - Waston* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Angka $D - W$ di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka $D - W$ diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka $D - W$ di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*, jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Ketika kita ingin mempelajari hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang digunakan adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau Uji Interaksi adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresi mengandung komponen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) yang berbentuk:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_1 ROE + \beta_1 CSR + e$$

Keterangan:

PBV : *Price book Value* (Nilai perusahaan)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_1, \beta_1$: Koefisien regresi

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

Pengujian Hipotesis

Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk kriteria pengambilan keputusannya, adalah: (1) bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (2) bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh masing-masing antara variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara: (1) bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-2,64	4,51	,1844	,72992
ROE	70	-,68	11,97	,4646	1,58506
PBV	70	,16	28,87	3,8147	5,63642
CSR	70	,05	,34	,1746	,07952
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, didapatkan informasi sebagai berikut: Variabel ROA memiliki rentang nilai dari -2,64 hingga 4,51. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT.

Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata ROA bernilai 0,1844 dan deviasi standarnya bernilai 0,72922.

Variabel ROE memiliki rentang nilai dari -0,68 hingga 11,97. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019, dan skor tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata ROE adalah 0,47 dengan standar deviasi 1,58506.

Variabel PBV memiliki rentang nilai dari 0,16 hingga 28,87. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017, dan skor tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata PBV adalah 3,8147 dengan standar deviasi 5,63642.

Variabel CSR memiliki rentang nilai dari 0,05 hingga 0,34. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata CSR bernilai 0,1746 dan deviasi standarnya bernilai 0,07952.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

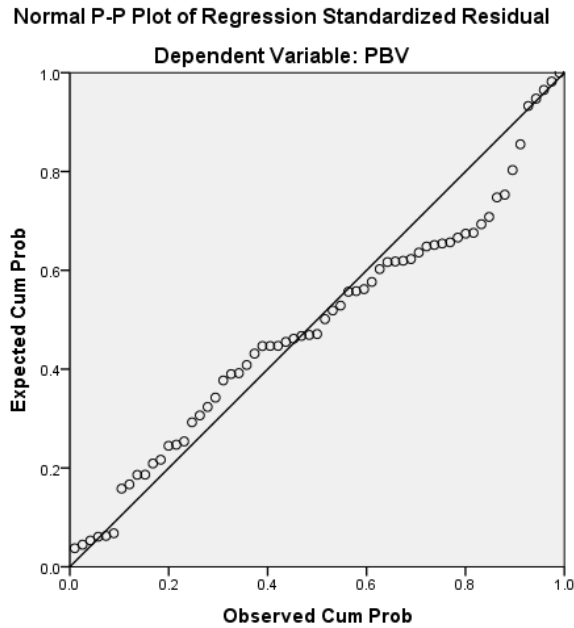
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88420395
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.146
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

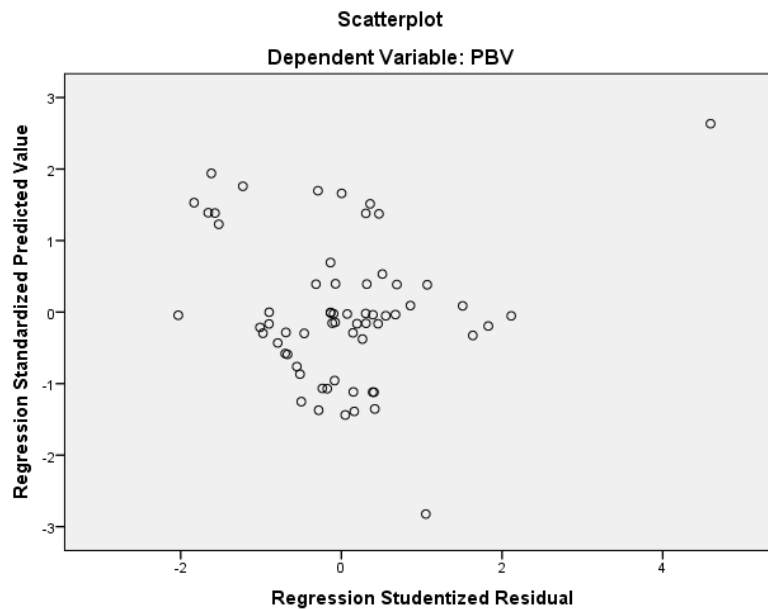
Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov 1,155 dan nilai signifikan pada 0,139, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,139>0,05 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.



Gambar 2
Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Selain itu hal ini juga dapat dilihat melalui grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong atau pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi

residual identik telah terpenuhi, sehingga model regresi layak dipakai untuk interpretasi dan analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,928	1,078
	ROE	,823	1,214
	CSR	,884	1,131

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil diatas, hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independent yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.254	1.93151	2.265

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,265 terletak diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.319	.731		.436	.664
	ROA	-.104	.385	-.036	-.271	.787
	ROE	-.135	.189	-.100	-.719	.475
	CSR	7.785	4.344	.241	1.792	.078

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,319 dan untuk ROA sebesar -0,104 sementara ROE sebesar -0,135 serta CSR sebesar 7,785. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,319 + \beta_1 -0,104 + \beta_1 -0,135 + \beta_1 7,785 + e$$

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.340	.283	1.89447

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Pada koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai (R^2) adalah -0,340 yang menunjukkan bahwa 34% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh ROA dan ROE. Sedangkan sisanya ($100\% - 34\% = 66\%$) dijelaskan oleh variabel diluar persamaan.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.073	3	30.024	8.048	.000 ^b
	Residual	220.114	59	3.731		
	Total	310.187	62			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, ROE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Dari uji statistik F di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi PBV atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA, ROE dan CSR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap PBV.

Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t ROA, ROE, CSR terhadap PBV
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.632		.515	.609
	ROA	.420	.333	.143	1.260	.213
	ROE	-.527	.163	-.391	-3.233	.002
	CSR	17.019	3.757	.528	4.530	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Return On Assets berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji-t menunjukkan nilai sebesar 1,26, pada tingkat signifikansi 0,213 ($0,213 < 0,05$) dan nilai koefisien parameter 0,42. Oleh karena itu, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on equity berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji-t memiliki nilai -3,233 pada tingkat signifikansi 0,002 ($0,002 > 0,05$) dan nilai koefisien parameter -0,527. Oleh karena itu, variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji-t antara *Retrun On Asset* dan *Retrun On Equity* terhadap nilai Perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Resonsibility* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t ROA, ROE, CSR dan Moderasi CSR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.508	.628		.809	.422
ROA	-5.913	3.349	-2.021	-1.766	.083
ROE	1.093	1.395	.810	.783	.437
CSR	16.253	3.706	.505	4.386	.000
ROA_CSR	29.224	15.032	2.062	1.944	.057
ROE_CSR	-5.350	4.683	-1.147	-1.142	.258

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 26, 2022

Berdasarkan table diatas data dilihat tingkat signifikan ROA terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi CSR sebesar 0,57 ($0,057 < 0,05$) dan nilai koefisien parameter 29,224, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR bukan merupakan variabel moderating.

Berdasarkan table diatas data dilihat tingkat signifikan ROE terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi CSR sebesar 0,258 ($0,258 < 0,05$) dan nilai koefisien parameter -5,35, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR merupakan variabel moderating.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,213. Ini berarti lebih besar dari 0,05, dan nilai t adalah -1,26, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyebutkan *Return On Assets* (ROA) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Ini akan ditolak. Kedua, berbeda dengan hipotesis H1 bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset perusahaan. Namun dalam penelitian ini hasil *Return On Assets* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Dengan demikian, pemegang saham menganggap kinerja perusahaan kurang efektif dalam penggunaan asetnya.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ROE 0,002 yang itu artinya lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar -0,527 maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H2 yang menyebutkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Maka terjadi perbedaan dengan

hipotesis H2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

ROE bertujuan untuk menghitung tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit mata uang yang merupakan modal perusahaan. Dalam pengertian ini, berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan mata uang yang diinvestasikan investor di perusahaan mengukur pengembalian pemegang saham atas modal yang diinvestasikan.

Pengungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Antara ROA Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi CSR memoderasi ROA sebesar $0,057 \leq 0,05$ dengan hasil uji-t memiliki nilai 1,944 serta nilai koefisien parameter 29,224, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR merupakan variabel moderator. Oleh karena itu, H3 bahwa CSR dapat mengurangi dampak ROA terhadap nilai perusahaan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ROA_CSR bukan merupakan variable *moderating*.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan belum mendapat umpan balik eksternal yang positif dari pihak luar perusahaan, sehingga kegiatan CSR ini belum bisa meningkatkan legitimasi dari pihak eksternal perusahaan dan belum bisa meningkatkan pengelolaan kinerja keuangannya yang dapat membuat perusahaan mampu meningkatkan citra positifnya.

Pengungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Antara ROE Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi CSR memoderasi ROE sebesar $0,258 \leq 0,05$ dengan hasil uji-t memiliki nilai -1,142 serta nilai koefisien parameter -5,350, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR merupakan variabel moderator. Oleh karena itu, H4 bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ROE_CSR bukan merupakan variable *moderating*.

Pengungkapan CSR mencakup informasi sosial yang telah diterapkan perusahaan dan harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan inisiatif CSR, mengurangi asumsi bahwa implementasi CSR yang mahal justru menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan; (2) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, itu akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada Perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang saham; (3) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya belum mendapatkan timbal balik yang positif dari pihak luar perusahaan, sehingga kegiatan CSR ini belum mampu meningkatkan legitimasi dari pihak luar perusahaan dan belum bisa meningkatkan pengelolaan kinerja keuangannya yang dapat membuat perusahaan mampu meningkatkan citra positifnya; (4) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. Hal

ini disebabkan karena rendahnya kualitas pengungkapan CSR dan para investor dalam menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Saran

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Berikut adalah beberapa saran untuk dipertimbangkan untuk penelitian masa depan: (1) Penelitian hanya menggunakan sampel *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas fokus penelitiannya ke sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti perusahaan multinasional untuk memberikan hasil penelitian yang dapat menjelaskan keadaan sebenarnya dari waktu ke waktu. (2) Karena penelitian ini menggunakan ROA dan ROE hanya sebagai proksi kinerja keuangan, maka hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan dampak kinerja keuangan. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih lanjut perkiraan kinerja keuangan. (3) Menurut peneliti, evaluasi elemen pengungkapan CSR bersifat subyektif dan peneliti lain dapat mencapai kesimpulan yang berbeda. Peneliti selanjutnya didorong untuk menambahkan proksi moderator seperti *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mendapatkan berbagai hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, E.T.M. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergolong Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Dwinyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadianto, M. L., dan Wahyudi, S. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMK YKPN. Yogyakarta.
- Kartini, D. 2009. *Corporate Social Responsibility Transformasi Sustainability Management Dan Implementasi Indonesia*. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Kedua BPF. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Susanti, R. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro. Semarang.